



## Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Aku Memiliki Kemampuan Dan Kemampuanku Terbatas Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMP Negeri 3 Belimbing Kabupaten Melawi

Margareta

SMP Negeri 3 Belimbing, Indonesia

[Margareta31@guru.smp.belajar.id](mailto:Margareta31@guru.smp.belajar.id)

**Abstract:** *This study aims to improve student learning outcomes on the topic "I Have Abilities and My Abilities Are Limited" at SMP Negeri 3 Belimbing through the Problem-Based Learning (PBL) model. The focus of the research is on seventh-grade students, where some students showed low learning outcomes. The study was conducted in two cycles; in Cycle I, without PBL, the results were unsatisfactory. However, in Cycle II, the implementation of PBL showed significant improvements in scores and learning completeness, with results exceeding the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Problem-Based Learning.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas" di SMP Negeri 3 Belimbing melalui model Problem-Based Learning (PBL). Fokus penelitian adalah kelas VII, di mana sebagian siswa menunjukkan hasil belajar rendah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus; pada Siklus I tanpa PBL, hasilnya kurang memuaskan. Namun, pada Siklus II, penerapan PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai dan ketuntasan belajar, dengan hasil di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, Problem Based Learning

### 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang: Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai masalah, termasuk kesenjangan akses antara daerah, infrastruktur yang buruk, dan kekurangan tenaga pengajar berkualitas. Tingkat putus sekolah yang tinggi menunjukkan ketidakmerataan kesempatan belajar. Untuk mencapai pembangunan inklusif, perlu peningkatan kualitas pengajaran dan kurikulum. Kurikulum Merdeka menekankan literasi, numerasi, dan pengembangan karakter. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAK) penting untuk membangun karakter, namun hanya 45% siswa yang mencapai nilai minimal. Model Problem Based Learning (PBL) dipilih untuk meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis siswa.

Pembatasan Rumusan Masalah: Penelitian ini membatasi kajian pada penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Belimbing pada materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas." Pertanyaan penelitian meliputi:

1. Pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan PBL.
3. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan PBL.

Rencana Pemecahan Masalah: Tindakan yang diambil harus memperhatikan kebermaknaan dan dukungan teoretik. Guru akan merancang kegiatan relevan dengan PBL,

fokus pada pemecahan masalah nyata. Metode diskusi kelompok dan umpan balik konstruktif akan meningkatkan kesadaran diri dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dukungan teoretik diambil dari teori pembelajaran sosial dan konstruktivisme.

### **Tujuan Penelitian:**

Tujuan penelitian adalah mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tersebut dan mengidentifikasi aktivitas guru yang mendukung proses pembelajaran. Hasilnya diharapkan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, keterampilan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Manfaat Penelitian: Manfaat Teoritis: Penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dan memperkaya literatur tentang PBL dalam Pendidikaninklusif.

### **Manfaat Praktis:**

1. Bagi Guru: Memberikan wawasan tentang penerapan PBL, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
2. Bagi Siswa: Meningkatkan hasil belajar, keterampilan kognitif dan sosial, serta kepercayaan diri.
3. Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas pembelajaran, reputasi akademik, dan menarik minat siswa.
4. Bagi Perkembangan Konsep Pembelajaran: Menyediakan bukti empiris untuk inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran.

## **2. KAJIAN TEORI**

Landasan Teori: Pengertian Hasil Belajar Hasil belajar adalah pencapaian siswa setelah proses pembelajaran, mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan melalui tes dan observasi. Menurut Bloom, hasil belajar adalah perubahan terukur dalam perilaku siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan Gagné menekankan pentingnya proses instruksi sistematis. Kombinasi kedua pandangan ini membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Manfaat hasil belajar termasuk penilaian strategi pengajaran, peningkatan keterampilan siswa, penyusunan kurikulum yang tepat, umpan balik untuk perbaikan, dan peningkatan motivasi serta keterlibatan siswa.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Faktor internal mencakup motivasi, kecerdasan, dan strategi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran,

metode, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Mengelola kedua faktor ini penting untuk mencapai hasil belajar optimal. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase D Kurikulum Merdeka Komponen ini bertujuan memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Katolik dan nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mengembangkan karakter dan kompetensi sosial emosional, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dengan dasar moral yang kuat.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) Dimensi ini menekankan pemahaman ajaran agama dan pengembangan karakter. Tujuannya adalah membentuk individu dengan fondasi spiritual dan moral yang kuat, mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berkarakter baik. Model Problem Based Learning (PBL) PBL adalah pendekatan yang menjadikan siswa pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata. Proses ini melibatkan analisis dan solusi kreatif. Keunggulannya meliputi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Tantangan PBL termasuk waktu dan penilaian. Langkah-langkah PBL mencakup orientasi masalah, organisasi pembelajaran, dan analisis proses pemecahan masalah.

Penelitian Terdahulu: Penelitian sebelumnya mendukung penerapan PBL. Maria dan Susanto (2022) menemukan peningkatan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Katolik, sedangkan Hadi dan Wulandari (2021) melaporkan perbaikan hasil belajar IPS. Penelitian lain menunjukkan dampak positif PBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan matematika.

Hipotesis Penelitian: Hipotesis utama menyatakan bahwa PBL akan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Hipotesis pertama: Siswa menggunakan PBL akan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hipotesis kedua: PBL lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hipotesis ketiga: PBL membantu siswa dengan kemampuan terbatas mengatasi tantangan belajar lebih efektif.

### **3. METODE PENELITIAN**

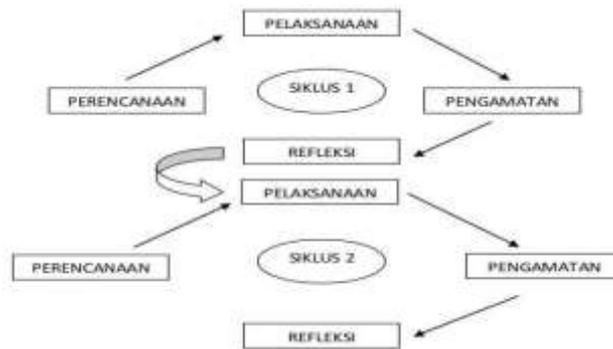
Jenis Penelitian : Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan metode Problem Based Learning (PBL) untuk materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas" di kelas VII SMP Negeri 3 Belimbing.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Memiliki Kemampuan	2 JP	17 September 2024
Siklus 2	Kemampuanku Terbatas	2 JP	18 September 2024

Rancangan pelaksanaan tindakan kelas untuk setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui metode Problem Based Learning (PBL) pada materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas." Dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, diharapkan siswa dapat memahami materi lebih mendalam dan terlibat aktif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi dan mengoptimalkan penggunaan PBL untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Variabel Penelitian: Variabel Bebas (Independen): Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Variabel Terikat (Dependen): Hasil belajar dalam pendidikan agama Katolik dan budi pekerti.

Subjek Penelitian dan Partisipan: Subjek Penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 3 Belimbing, terdiri dari 8 siswa (6 perempuan dan 2 laki-laki), yang diharapkan dapat terlibat lebih aktif melalui PBL. Partisipan dipilih berdasarkan kesepakatan dengan guru, dengan fokus pada motivasi dan kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data: Jenis Pengumpulan Data yakni Kombinasi data kualitatif (wawancara, observasi) dan kuantitatif (kuesioner, tes) untuk memberikan gambaran holistik. Sumber Pengumpulan Data yakni Observasi: Pengamatan proses pembelajaran, Wawancara: Interaksi dengan siswa dan guru, Dokumentasi: Analisis dokumen terkait. Teknik Pengumpulan Data: Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah PBL untuk menilai hasil belajar, Observasi yakni untuk Mengidentifikasi interaksi dan perubahan

hasil belajar, Wawancara: Mengumpulkan pandangan mengenai PBL, dan Analisis Dokumen: Menilai dampak PBL terhadap hasil belajar.

Teknik Analisis dan Hipotesis: Teknik Analisis yakni Analisis Kualitatif adalah Identifikasi pola dari observasi dan wawancara. Analisis Kuantitatif adalah Mengolah data statistik dari tes dan kuesioner untuk mengukur perubahan hasil belajar. Pengujian Hipotesis yakni sebagai formulasi hipotesis adalah  $H_0$ : Tidak ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar sebelum dan setelah PBL dan  $H_1$ : Ada perbedaan signifikan setelah PBL. Sebagai pengumpulan data, yakni data pra-tindakan dan pasca-tindakan. Analisis Data: Menggunakan uji Beda Berpasangan atau Uji Wilcoxon. Interpretasi Hasil: Menilai hasil analisis untuk menentukan efektivitas PBL ( $p < 0,05$ ). Refleksi dan Tindakan Selanjutnya: Merefleksikan hasil dan menyesuaikan praktik jika perlu.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian :

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Belimbing dalam dua siklus. Siklus I pada 17 September 2024 membahas "Aku Memiliki Kemampuan," sedangkan Siklus II pada 18 September 2024 berfokus pada "Kemampuanmu Terbatas." Sebelum tindakan, dilakukan observasi pendahuluan pada 9 September 2024 untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan terdapat 8 siswa (2 laki-laki dan 6 perempuan) yang akan diajar materi dengan model Problem Based Learning, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran per minggu.

Catatan guru mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1** Aspek Pengetahuan Pra Siklus

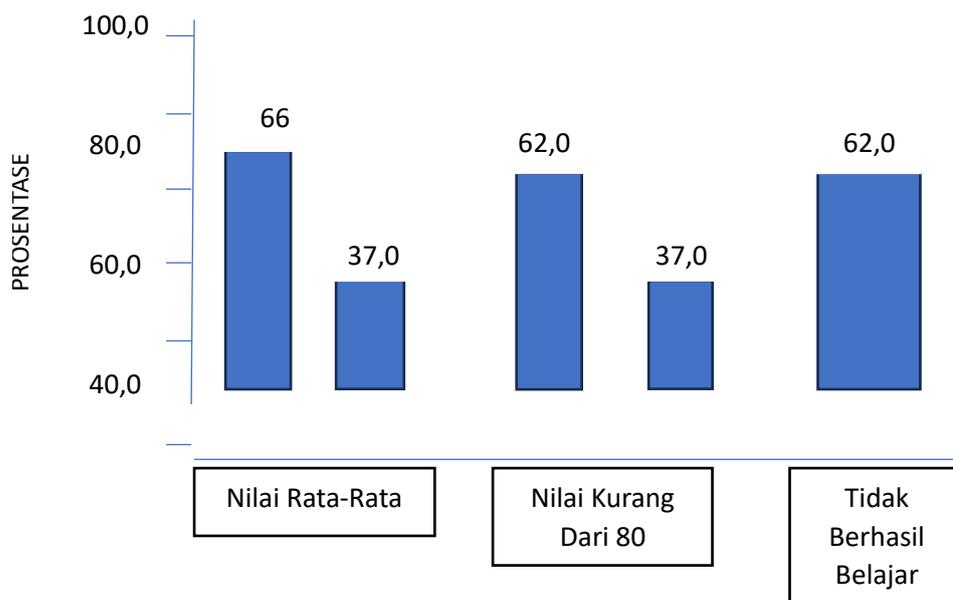
No	Nama Siswa	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil	Kriteria
1	ASTAPIA LUNA	40	0	1	Baru berkembang
2	MARLIN FEBRIANTI	50	0	1	Layak
3	NADILA OKTAVIA	70	0	1	Cakap
4	OLEVIANA VERA	75	1	0	Cakap
5	SERNI	68	0	1	Cakap
6	V. ALDINO YUPERDI	60	0	1	Layak
7	YOHANES ALPINO	85	1	0	Mahir
8	MARGARET WINDI	80	1	0	Cakap
<b>Jumlah</b>		<b>528</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	
<b>Nilai Rata-rata/Persentase</b>		<b>66%</b>	<b>37,0%</b>	<b>62,0%</b>	

Hasil belajar siswa di Tabel 4.1 menunjukkan dari 8 siswa, hanya 3 yang mencapai kriteria cakap, dengan nilai rata-rata 66%. Sebanyak 37% siswa berhasil, sementara 62% belum memenuhi kriteria, mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman. Tabel 2 menampilkan hasil belajar siswa dalam materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas."

**Tabel 2** Aspek pengetahuan Pra Siklus

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Nilai $\geq 80,0$	Nilai $\leq 80,0$	Berhasil Belajar	Tidak Berhasil Belajar
8	66%	37,0%	62,0%	37,0%	62,0%

Hasil belajar pada materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas" menunjukkan rata-rata nilai 66%. Dari 8 siswa, 3 (37%) memperoleh nilai 80 ke atas, sementara 5 siswa (62%) di bawah 80. Secara keseluruhan, tingkat keberhasilan 37% masih di bawah target 80%, mencerminkan kesulitan siswa dalam memahami materi. Grafik berikut memperjelas hasil ini.



**Grafik 1** Aspek pengetahuan pra siklus

#### Tindakan siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada 17 September 2024, dengan fokus pada materi "Aku Memiliki Kemampuan." Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Belimbing, mengikuti model Kunandar yang mencakup 6 langkah: (a) orientasi, (b) organisasi, (c) penyelidikan, (d) solusi, (e) pengembangan hasil karya, dan (f) analisis serta

evaluasi. Perencanaan Tindakan Siklus I meliputi persiapan alat dan bahan seperti modul ajar dan lembar observasi, dengan peneliti sebagai guru dan bantuan observer. Pelaksanaan Tindakan Siklus I mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Observasi Siklus I dilakukan bersama observer untuk menilai aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi, dengan hasil digunakan untuk refleksi dan evaluasi hasil belajar melalui tes lisan dan tertulis.

**Tabel 3** Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa  
Aspek Pengetahuan Siklus I

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jumlah	Rata-rata(%)
		Kelompok	Mandiri		
1.	Mampu Menunjukkan pemahaman yang baik dalam mata pelajaran tertentu	3	3	6	75
2	Mampu mengidentifikasi hasil karya seni atau tulisan yang inovatif dan kreatif.	2	3	5	62,5
3	Mampu menilai partisipasi dalam diskusi kelompok atau kepemimpinan dalam proyek.	2	3	5	62,5
4	Mampu memahami makna dari perumpamaan tentang talenta dalam Matius 25:14-30.	2	3	5	62,5
5	Mampu menjelaskan sikap yang harus dimiliki dalam menyikapi dan mengembangkan bakat atau kemampuan.	2	3	5	62,5
6	Mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan dengan jelas kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan yang dimiliki mereka sendiri.	3	3	6	75
7	Mampu merancang rencana pengembangan keterampilan berdasarkan hasil analisis kekuatan dan kelemahan mereka	3	3	6	75
8	Mampu menilai kekuatan dan kelemahan yang diidentifikasi dengan hasil kerja atau performa mereka dalam konteks praktis	3	3	6	75
9	Mampu mengevaluasi secara kritis kemajuan mereka dalam pengembangan diri	3	3	6	75
10	Mampu menerapkan strategi atau teknik yang telah mereka pelajari untuk meningkatkan keterampilan atau performa mereka	3	3	6	75
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>56</b>	<b>710</b>
	<b>Rata-rata %</b>	<b>65</b>	<b>75</b>		
	<b>Rata keseluruhan %</b>	<b>71</b>			

Tabel 3 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik pada BAB II "Aku Memiliki Kemampuan" masih kurang, dengan persentase di bawah 80. Kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh kesulitan membuka Kitab Suci dan kebiasaan bermain serta berbicara saat belajar, yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran.

**Tabel 4** Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Skor		Jumlah	Rata - rata
		1	2		
1	Guru melakukan apersepsi	3	3	6	75
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	3	3	6	75
3	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan	3	3	6	75
4	Guru melaksanakan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa	3	3	6	75
5	Guru memfasilitasi adanya interaksi antara siswa dan guru	2	3	5	62,5
6	Guru memotivasi siswa untuk bertanya	2	3	5	62,5
7	Guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	3	3	6	75
8	Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran Bersama siswa	2	3	5	62,5
9	Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan	2	3	5	62,5
10	Guru melakukan penilaian berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.	3	3	6	75
	Jumlah	26	30	56	700
	Rata-rata (%)	65	75		
	Rata-rata Keseluruhan(%)	70			

Tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengajaran masih belum optimal, terutama dalam memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan guru. Nilai persentase keseluruhan juga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu perbaikan dan peningkatan kinerja pengajaran. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik mengenai materi "Aku Memiliki Kemampuan" dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5** Aspek pengetahuan siklus I

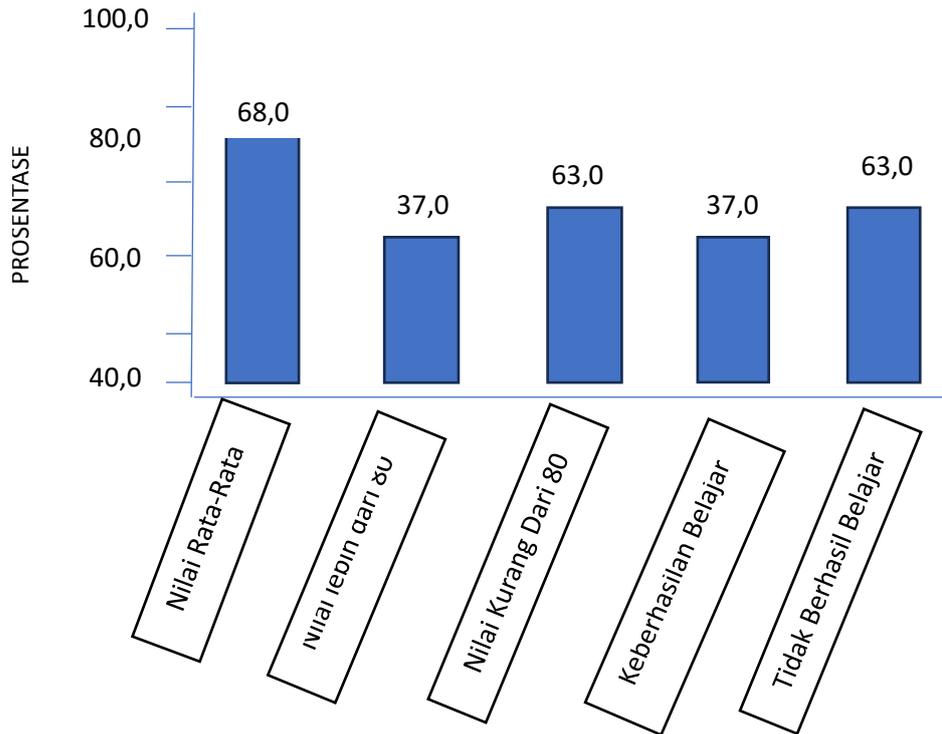
No	Responden	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	Astapia Luna	60	0	1
2	Marlin Febrianti	50	0	1
3	Nadila Oktavia	81	1	0
4	Oleviana Vera	70	0	1
5	Serni	50	0	1
6	V. Aldino Yuperdi	82	1	0
7	Yohanes Alvino	82	1	0
8	Margaret Windi	60	0	1
	<b>Jumlah</b>	<b>545</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
	<b>Nilai rata-rata / persentase</b>	<b>68</b>	<b>37%</b>	<b>63%</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, dengan nilai di bawah KKTP 80. Dari 8 siswa, hanya 37% (3 siswa) yang mencapai nilai di atas target keberhasilan. Sebanyak 63% (5 siswa) masih di bawah target. Kondisi ini dianggap belum optimal, mengingat target penelitian adalah 80% siswa mendapatkan nilai di atas ambang keb Tabel 6 hasil belajar siswa Pendidikan agama katolik meteri peran gereja bagi perkembangan ku.

**Tabel 6** Aspek Pengetahuan Siklus I

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Nilai >80	Nilai <80	Berhasil Belajar	Belum Berhasil
8	68	37%	63%	37%	63%

Dari Tabel 4.6 mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada materi "Aku Memiliki Kemampuan," hasil tindakan Siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai rata-rata peserta didik adalah 68, Sebanyak 3 dari 8 siswa (37%) berhasil mendapatkan nilai 80 ke atas, dan Sebanyak 5 dari 8 siswa (63%) memperoleh nilai di bawah 80. Untuk gambaran lebih jelas, grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini ditampilkan pada Grafik 2:



**Grafik 2** Aspek Pengetahuan Siklus I

Dalam Siklus I, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki di Siklus II. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu menjelaskan kemampuan menurut Matius 25:14-30. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memperbaiki apersepsi dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik peserta didik dan guru, serta antar peserta didik.

**Tabel 7** Hasil Refleksi Pada Siklus I

No	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru masih mengambil peran yang dominan dalam menyampaikan materi.	Masih banyak peserta didik yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran.	Guru perlu lebih cermat dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi selama proses KBM.
2	Guru belum cukup mampu untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.	Pendekatan guru yang monoton dan kurang menarik dalam proses KBM mengakibatkan peserta didik kehilangan semangat selama pembelajaran.	Mengubah metode pembelajaran guru dan mengembalikan semangat serta motivasi peserta didik sangat diperlukan.
3	Guru belum	Pemanfaatan	Guru perlu berinovasi

	menunjukkan kreativitas yang cukup dalam pemanfaatan media pembelajaran	media atau alat peraga dalam pembelajaran sangat krusial untuk meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik.	agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif selama KBM.
4	Guru belum memberikan tindak lanjut yang memadai setelah penyampaian materi.	Kurangnya persiapan guru dalam pengelolaan kelas memengaruhi keterampilan dalam memulai proses KBM.	Guru perlu meningkatkan kualitas kinerja dan keterampilannya dalam mengelola kelas
5	Guru cenderung lebih memusatkan perhatian pada pengajaran materi.	Kemampuan peserta didik dalam memahami materi sangat rendah.	Guru harus mampu merancang pembelajaran yang interaktif dan memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik.

Menurut Tabel 7, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan dan mempertahankan pencapaian Siklus I, tindakan di Siklus II memerlukan pengembangan rencana berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I.

#### Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada 18 September 2024, dengan proses pembelajaran selama 2x40 menit menggunakan model yang sama seperti siklus I. Rencana pembelajaran diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I, termasuk pengelompokan siswa untuk aktivitas interaktif. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai modul ajar dan prosedur, dengan penilaian peningkatan keterampilan berbicara siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan keaktifan siswa, mencakup pengetahuan dan keterampilan dengan empat indikator penilaian. Hasil observasi disajikan dalam tabel.

**Tabel 8** Hasil pengamatan aktivitas siswa  
Aspek Pengetahuan Siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Skor		Jumlah	Rata-rata (%)
		Kelompok	Mandiri		
1	Mampumenyebutkan kekurangan atau keterbatasan pribadi dengan jelas	3	3	6	75
2	Mampu menjelaskan bagaimana kekurangan tersebut mempengaruhi kinerja atau perilaku sehari-hari.	3	4	7	87,5
3	Mampu mengidentifikasi dan memilih strategi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan.	3	3	6	75
4	Mampu mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.	3	3	6	75
5	Mampu mengidentifikasi seseorang yang menunjukkan sikap positif dalam menghadapi keterbatasan.	3	4	7	87,5
6	Mampu menjelaskan sikap atau tindakan teladan tersebut yang relevan dan positif.	3	4	7	87,5
7	Mampu menjelaskan ajaran dari 2 Korintus 12:9 dan bagaimana ajaran tersebut relevan dengan sikap atau tindakan mereka.	3	4	7	87,5
8	Mampu menerapkan prinsip ajaran Kitab Suci dalam situasi sehari-hari.	4	4	8	100
9	Mampu mengidentifikasi dan mengakui kelebihan pribadi dengan cara yang positif.	3	4	7	87,5
10	Mampu menjelaskan bagaimana mereka menghormati dan mendukung orang lain yang memiliki keterbatasan.	3	4	7	87,5
	Jumlah	31	37	68	850
	Rata-rata %	76	93		

Tabel 8 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik mengenai materi Kemampuanku Terbatas telah mencapai tingkat optimal. Persentase beberapa indikator aktivitas peserta didik telah memenuhi target 80%, termasuk peningkatan perhatian, konsentrasi, dan kemampuan menjawab tes tertulis.

Ini dijadikan indikator keberhasilan siklus II, di mana aspek pengetahuan mencapai target hasil belajar yang diharapkan, yaitu 80%.

**Tabel 9** hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

No	Kegiatan Yang Diamati	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		Penilai.1	Penilai.2		
1	Guru melakukan apersepsi	4	4	8	100
2	Guru menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4	4	8	100
3	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan	3	4	7	87,5
4	Guru melaksanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa	3	4	7	87,5
5	Guru memfasilitasi adanya interaksi antara siswa dan guru	3	4		7
6	Guru memotivasi siswa untuk bertanya	3	4	7	87,5
7	Guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	4	4	8	100
8	Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa	3	3	6	75
9	Guru melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai	3	4	7	87,5
10	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	4	4	8	100
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>39</b>	<b>73</b>	<b>912,5</b>
	<b>Rata-rata(%)</b>	<b>85</b>	<b>97,5</b>		
	<b>Rata-rata Keseluruhan (%)</b>	<b>90</b>			

Aktivitas mengajar guru pada siklus II telah mencapai tingkat maksimal dengan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Persentase keseluruhan juga memenuhi indikator keberhasilan, menunjukkan peningkatan kinerja dalam proses

belajar mengajar. Tabel 4.10 menyajikan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik mengenai materi kemampuanku terbatas.

**Tabel 10** Aspek Pengetahuan siklus II

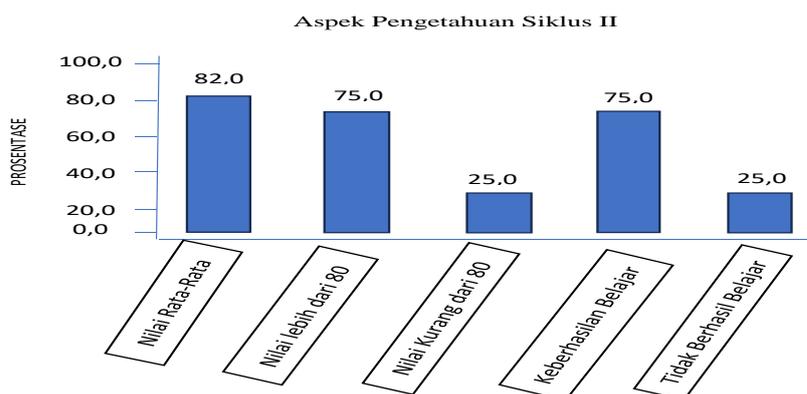
No	Responden	Nilai Tes	Berhasil	Belum Berhasil
1	ASTAPIA LUNA	86	1	0
2	MARLIN FEBRIANTI	70	0	1
3	NADILA OKTAVIA	86	1	0
4	OLEVIANA VERA	86	1	0
5	SERNI	70	0	1
6	V. ALDINO YUPERDI	88	1	0
7	YOHANES ALVINO	88	1	0
8	MARGARET WINDI	86	1	0
	<b>Jumlah</b>	<b>660</b>	<b>6</b>	<b>2</b>
	<b>Nilai rata-rata / persentase</b>	<b>82</b>	<b>75%</b>	<b>25%</b>

Berdasarkan tabel 10, aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik pada materi Kemampuanku Terbatas menunjukkan peningkatan. Sebanyak 75% peserta didik mencapai nilai di atas indikator keberhasilan 80, sementara 25% masih di bawah target. Pencapaian ini memuaskan, mengingat target penelitian adalah 80% peserta didik dapat melampaui nilai tersebut.

**Tabel 11** menyajikan hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus II.

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Nilai >80	Nilai <80	Berhasil Belajar	Belum Berhasil Belajar
8	82	75%	25%	75%	25%

Dalam tabel 4.11, hasil belajar Pendidikan Agama Katolik tentang materi Kemampuanku Terbatas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Belimbing menunjukkan bahwa: Rata-rata nilai peserta didik mencapai 82. Sebanyak 75% (6 dari 8 peserta didik) memperoleh nilai 80 atau lebih, 25% (2 peserta didik) mendapat nilai di bawah 80. Grafik berikut (Gambar 3) menggambarkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam materi tersebut:



**Grafik 3** aktivitas dan hasil belajar peserta didik

a. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah melaksanakan Tindakan siklus II, dilakukan refleksi kolaboratif antara peneliti (guru) dan observer untuk mengevaluasi pencapaian hasil. Kegiatan ini mencakup analisis dan interpretasi data yang dikumpulkan, dengan fokus utama pada hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 12** Hasil refleksi siklus II

No	Hasil Refleksi Siklus II
1	Guru mampu melakukan apersepsi dengan baik pada setiap pertemuan
2	Guru sudah berusaha memberikan materi dengan Bahasa sederhana sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan
3	Peserta didik mengikuti KBM dengan semangat dan antusias
4	Dengan mendapatkan hasil belajar yang meningkat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru
5	Aspek pengetahuan rata-rata nilai berdasarkan tes akhir siklus II sebesar 82 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 75% meningkat dari hasil tes akhir siklus I dengan rata-rata nilai siswa sebesar 68 atau sekitar 37%.

Setelah Tindakan siklus I, kekurangan yang perlu diperbaiki telah diidentifikasi. Aktivitas belajar peserta didik dan metode pengajaran guru menunjukkan perbaikan signifikan, dengan peningkatan hasil belajar. Dari analisis siklus II, model Problem Based Learning terbukti efektif, dan hasil yang dicapai telah memenuhi indikator yang ditetapkan. Perbaikan dari siklus I tercapai, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis Data: Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 37% untuk aspek pengetahuan, meningkat menjadi 75% pada siklus II, menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tentang materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas. Aktivitas mengajar guru juga meningkat dari 70%

menjadi 90%, mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan kelas. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata siklus I adalah 68 dan siklus II adalah 82. Tingkat keberhasilan siklus I yakni 37% dan siklus II yakni 75%. Meskipun siklus I kurang memuaskan, siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Data pengumpulan mencakup lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa dan guru, serta tes sumatif di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi kemajuan siswa.

**Tabel 13** Persentase perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa aspek pengetahuan	71	84
Rata-rata persentase hasil belajar siswa aspek pengetahuan	68	82
Rata-rata persentase aktivitas guru mengajar	70	90
Persentase ketuntasan belajar aspek pengetahuan	37	75

Aktivitas belajar siswa meningkat 16% dari siklus I ke siklus II, menunjukkan efektivitas model Problem Based Learning di kelas VII SMP Negeri 3 Belimbing. Aktivitas mengajar guru juga naik 25%, dan hasil belajar siswa meningkat 17%, mencapai rata-rata 80, sesuai target penelitian

**Pembahasan:** Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan model Problem Based Learning (PBL) bertujuan meningkatkan hasil belajar pada materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas. Siklus I: Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68, dengan ketuntasan klasikal 37% untuk aspek pengetahuan. Aktivitas guru hanya 70%, banyak siswa yang pasif dan merasa materi tidak relevan. Kedisiplinan siswa menjadi kendala, sehingga diperlukan metode motivasi dan media yang lebih kreatif. Siklus II: Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 82, dengan ketuntasan klasikal 75%. Aktivitas guru mencapai 91,5%, dan siswa menunjukkan keaktifan serta motivasi lebih tinggi. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, berkat penggunaan media pembelajaran yang tepat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi "Aku Memiliki Kemampuan dan Kemampuanku Terbatas." Hal ini terbukti dari peningkatan ketuntasan hasil belajar, dari 68% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian di kelas VII SMP Negeri 3 Belimbing, berikut saran yang dapat disampaikan: Bagi Siswa (Siswa diharapkan memperhatikan arahan guru dan menyelesaikan tugas dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar. Disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, serta aktif mencari informasi terbaru untuk mendukung pembelajaran ). Bagi Guru: (Guru disarankan untuk selalu kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, mengingat efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar). Bagi Peneliti: (Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih besar dan bervariasi, termasuk kelompok kontrol, untuk hasil yang lebih komprehensif).

## **REFERENSI**

- Abidin, M. (2013). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan kritis siswa: Studi kasus dan keunggulan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 150-165.
- Amir, M. T. (2012). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay Company.
- Gagné, R. M. (1977). *The conditions of learning and theory of instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Gunawan, A., & Ria, S. (2016). Pengaruh problem-based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 101-115.
- Hadi, S., & Wulandari, D. (2013). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 47(2), 123-136.
- Kunandar, A. (2010). *Model-model pembelajaran: Prosedur dan penerapannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, A., & Kurnia, E. (2016). Pengaruh model problem-based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(3), 123-136.
- Tan, K. H., & Rusman, R. (2014). Implementing problem-based learning in Indonesian higher education: Opportunities and challenges. *Indonesian Journal of Educational Research*, 2(1), 45-58.